

**PENGUNAAN GAYA BAHASA SINDIRAN DAN FUNGSI
PRAGMATIKNYA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA
ACARA HUMOR *STAND UP COMEDY* DALAM KANAL YOUTUBE**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia*



**SILVI ASRILAH
NIM 20017027**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Pragmatiknya dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Acara Humor *Stand Up Comedy* dalam Kanal *YouTube***

Nama : Silvi Asrilah

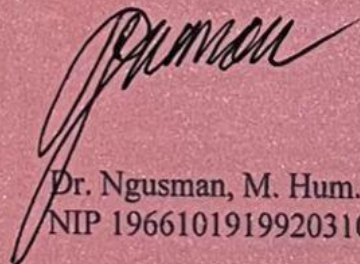
NIM : 20017027

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Juni 2025
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 196610191992031002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Silvi Asrilah
NIM : 20017027

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

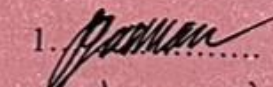
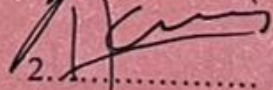
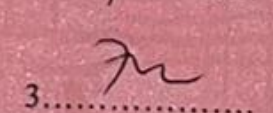
**Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Pragmatiknya dalam Tindak
Tutur Ekspresif pada Acara Humor *Stand Up Comedy* dalam Kanal *YouTube***

Padang, 4 Juni 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ngusman, M. Hum.
2. Anggota : Haris Syukri, M.Hum.
3. Anggota : Aditya Rachman, S.S, M.A.

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Pragmatiknya dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Acara Humor *Stand Up Comedy* dalam Kanal *YouTube* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 4 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Silvi Asrilah
NIM 20017027/2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Tuhan yang telah merahmati dan meridhai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa bantuan-Nya penulis hanya seorang manusia lemah yang takut untuk melanjutkan perjuangan.

Skripsi ini penulis hadiahkan khusus kepada diri penulis dan keluarga. Diri yang tetap berjalan walau pelan, diri yang tetap teguh dengan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih, saat di tahun 2024 file skripsi ini hilang dan penulis harus memulai semuanya dari awal lagi, ruh dan badan ini masih bergandengan tanpa saling mencela sedikitpun.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga Bin/Binti Asril. Keluarga yang tentu saja tidak sempurna, namun menjadi tempat pulang yang paling dirindukan. Kebebasan yang Ayah dan Ibu kasih telah menghantarkan penulis melanglang buana di buminya Allah. Di skripsi ini juga terkandung keringat beliau, Bapak Asril serta doa-doa di penghujung malam beliau, Ibu Devi. Adik-adikku tersayang, Dzaky dan si bungsu Upi, tumbuhlah lebih baik.

Terima kasih untuk nama-nama yang akan selalu berada di hati penulis, Tiga Anak Cukup (Ndek dan Feni), Melly, Dila, Arisa, dan Dyenda. Doa-doa baik selalu mengiringi kalian dimanapun berada.

Terima kasih untuk nama-nama yang mengisi masa perkuliahan. Toemboeh (Devi, Wanda, Wira, Helen, Dian, dan Adis). Kelas Sasindo C yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Asrama Putri Siak dengan cerita horornya tidak akan penulis lupakan.

Terima kasih untuk rekan-rekan magang IDCloudHost khususnya tim Content Writer (Rini, Anggik, Irma, Zilal). Kalian sangat menginspirasi.

Terkhusus terima kasih penulis sampaikan untuk rekan-rekan magang Infinite Learning. Meja Pojok Berisik (Alya, Cerah, Fahmi, Syahrul, Arnil, Fitria). Kalian merupakan sebuah anugerah di penghujung 2024. Semoga Allah selalu menjaga tali silaturahmi kita sampai kapanpun.

ABSTRAK

Silvi Asrilah, 2025. “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Pragmatiknya dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Acara Humor *Stand Up Comedy* dalam Kanal YouTube”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Negeri Padang.

Konten *stand up comedy* di media digital tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga menjadi media kritik sosial melalui gaya bahasa sindiran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy* dan (b) mendeskripsikan fungsi pragmatik jenis gaya bahasa sindiran itu dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa tuturan sindiran dalam tindak tutur mengkritik di video *stand up comedy* komika Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dilakukan melalui tahapan: inventarisasi, validasi, identifikasi, klasifikasi jenis sindiran dan fungsi pragmatiknya, analisis data, serta pembahasan dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam acara humor *stand up comedy* terdiri dari ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Dari keempat jenis tersebut, sarkasme paling dominan dengan persentase 63.16%. *Kedua*, ditemukan fungsi pragmatik yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan fungsi konflikatif dalam menyampaikan kritik. Komika menggunakan sarkasme karena lebih efektif menarik respon tawa pendengar sekaligus menyampaikan kritik sosial atau personal secara samar untuk menghindari konfrontasi langsung. Urgensi penelitian ini terletak pada upayanya memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh komika dalam kanal YouTube, menambah pengetahuan ilmu linguistik khususnya fungsi pragmatik, menjadi rujukan bagi peneliti lainnya untuk kajian pragmatik, dapat berupa penelitian lanjutan, pengembangan, maupun penelitian sejenis. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara humor *stand up comedy* dalam kanal *YouTube* penuh dengan sindiran sarkasme dengan fungsi konflikatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dan Fungsi Pragmatiknya dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Acara Humor *Stand Up Comedy* dalam Kanal YouTube". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zulfadhli, S.S., M.A selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Ketua Program Studi Sastra Indonesia.
2. Dr. Ngusman, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, nasehat, membimbing, dan memotivasi penulis.
3. Haris Syukri, M.Hum selaku Dosen Penguji I dan Aditya Rachman, S.S., M.A selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta perhatian dalam proses penyusunan skripsi penulis.
4. Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Para Staf dan Pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia beserta jajaran pimpinan.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Padang, 2 Juni 2025

Penulis

Silvi Asrilah
NIM 20017027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoretis	10
1. Pragmatik	11
2. Tindak Tutur	13
3. Strategi Tindak Tutur	19
4. Gaya Bahasa Sindiran sebagai Strategi Bertutur Samar-Samar	23
5. Jenis Gaya Bahasa Sindiran	25
6. Fungsi Pragmatik	35
7. Hakikat <i>Stand Up Comedy</i>	37
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Metode Penelitian	46
B. Data dan Sumber Data	47
C. Instrumen Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengabsahan Data	49
F. Teknik Penganalisisan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Penelitian	54
1. Jenis-jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	55
a. Ironi	56
b. Sinisme	58
c. Sarkasme	60
d. Satire	62
2. Fungsi Pragmatik Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i> dalam Kanal <i>YouTube</i> ..	64
a. Fungsi Kompetitif	64
b. Fungsi Konvivial	66
c. Fungsi Kolaboratif	68
d. Fungsi Konfliktif	69
B. Pembahasan	71
1. Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik	

pada Acara Humor <i>Stand Up Comedy</i>	72
2. Penggunaan Fungsi Pragmatik Jenis Gaya Bahasa Sindiran Itu dalam Tindak Tutur Mengkritik pada Acara Humor <i>Stand Up Comedy</i>	75
BAB PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Jenis Gaya Bahasa Sindiran	52
Tabel 2. Rekapitulasi Temuan Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i> dalam kanal <i>YouTube</i>	54
Tabel 3. Rekapitulasi Temuan Fungsi Pragmatik Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i> dalam Kanal <i>YouTube</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Video Acara Humor <i>Stand Up Comedy</i> dalam Kanal Youtube.....	83
Lampiran 2 Inventarisasi Data Gaya Bahasa Sindiran dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	112
Lampiran 3 Identifikasi Data Jenis Sindiran dan Fungsi Pragmatik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	116
Lampiran 4 Klasifikasi Data Jenis Sindiran dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	122
Lampiran 5 Klasifikasi Data Fungsi Pragmatik dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	129
Lampiran 6 Validasi Data Penelitian Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Humor <i>Stand Up Comedy</i>	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan terhadap bahasa melebihi atribut apa pun, serta membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (H.P. Achmad dan Abdullah, 2012). Manusia menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi utama yang memiliki peran vital sebagai media penyambung pemahaman antara pengguna dan penerima bahasa. Fungsinya tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi, namun juga menyampaikan maksud atau kehendak dan pemikiran atau ide untuk mencapai tujuan. Bahasa sangat erat dan tak akan pernah lepas dari kegiatan manusia dikarenakan dalam kehidupannya manusia dan bahasa akan selalu berdampingan.

Keraf (2009) mengungkapkan bahasa sebagai alat komunikasi masyarakat terdiri dari dua bagian, yaitu bentuk (ujaran) dan makna (isi). Untuk menyampaikan makna, dapat digunakan strategi komunikasi berupa kata-kata tersirat yang artinya, apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh si penutur. Fenomena ini biasa disebut dengan gaya bahasa sindiran. Dalam ranah hiburan bahasa sindiran seringkali dimanfaatkan untuk menciptakan humor, salah satunya melalui *stand up comedy*. Acara humor ini memanfaatkan media bahasa untuk menyampaikan makna tersirat di balik pemilihan kata-kata yang digunakan.

Halimah & Hilaliyah (2019) berpendapat bahwa gaya bahasa

sindiran merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mencela, atau mengejek secara tidak langsung. Tujuan menggunakan bahasa sindiran tidaklah mutlak, bergantung seseorang menggunakannya dalam konteks seperti apa. Sejalan dengan hal tersebut, Firdaus dkk. (2018) mengungkapkan bahwa seseorang melakukan sindiran tanpa mengatakannya secara langsung. Hal ini agar bisa menghindari sebuah pernyataan yang dapat melukai perasaan pendengar.

Keraf (2009) membagi gaya bahasa sindiran yang mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Sinisme adalah suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Menurut Keraf, sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Satire adalah sindiran yang berupa ungkapan untuk menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Innuendo merupakan sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sesungguhnya.

Gaya bahasa sindiran digunakan oleh komika dalam *stand up comedy* sebagai strategi komunikasi untuk mengangkat isu-isu yang sensitif, seperti permasalahan sosial, budaya, atau politik. Dengan gaya ini, kritik yang disampaikan terasa lebih halus dan dapat diterima oleh

audiens tanpa menimbulkan resistensi yang berlebihan. Dalam konteks pragmatik, gaya bahasa sindiran memiliki fungsi penting karena mengandalkan konteks situasi, hubungan antara pembicara dan audiens, serta pengetahuan bersama yang dimiliki untuk menciptakan efek humor sekaligus menyampaikan pesan tersirat.

Stand-up comedy telah menjadi fenomena budaya populer di Indonesia. Seni pertunjukan komedi ini memadukan humor, kritik, dan observasi sosial dalam format monolog yang disampaikan oleh seorang komika kepada audiens. Fenomena ini semakin populer di Indonesia, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan gagasan atau kritik sosial dengan cara yang ringan dan menghibur. Salah satu aspek yang menarik dari *stand-up comedy* adalah penggunaan gaya bahasa sindiran, yang memungkinkan komika untuk menyampaikan pesan atau kritik secara tidak langsung, namun tetap efektif dan relevan.

Keberhasilan seorang komika membawakan materi sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Banyak komika tanah air yang telah berhasil menampilkan *stand up comedy* di Indonesia, salah satunya komika Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa.. Ketiga tokoh tersebut menggunakan gaya bahasa sindiran dalam materinya untuk mengomentari isu-isu di kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan banyak ruang bagi peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai jenis sindiran serta fungsi pragmatik yang digunakan komika saat membawakan materinya.

Sosok Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa, merupakan pelopor dan tokoh penting dalam sejarah perkembangan dunia *stand up comedy* di Indonesia. Kiprah mereka sejak awal kemunculan *stand up comedy* di tanah air menjadikannya representasi penting untuk melihat perkembangan penggunaan bahasa, termasuk sindiran dalam genre komedi ini. Ketiga tokoh tersebut memiliki gaya komedi yang khas, yang sering kali menggunakan observasi terhadap kehidupan sehari-hari, pengalaman pribadi, dan hubungan interpersonal. Gaya ini seringkali diwarnai dengan penggunaan bahasa sindiran seperti ironi dan sarkasme yang merupakan bentuk-bentuk sindiran.

Terkait dengan *stand up comedy*, berikut contoh kutipan sindiran pada materi *stand up* “Messake Bangsaku” By Pandji Pragiwaksono sebagai berikut.

“Tadi saya udah tandain siapa aja yang angkat tangan, gue gak mau foto sama lu, kenapa? Goblok!.”

Data di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk. (2018). Maksud ungkapan tersebut adalah sindiran kepada penonton yang mengangkat tangan karena mengaku pertama kali menyaksikan *stand up comedy*. Pada tuturan tersebut Pandji menggunakan gaya bahasa sindiran sarkasme yakni sindiran langsung yang mengejek secara pedas dan terkesan kasar. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata ‘goblok’ dimana Pandji dengan secara langsung menyebut kata *goblok* yang berarti bodoh. pada materi *stand up* yang dibawakannya. Kalimat ini jelas sangat kasar dan tidak beretika sehingga akan muncul

ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan dalam komunikasi namun tetap mendatangkan reaksi positif dari pendengar.

Penggunaan sindiran beserta fungsi pragmatik sangat erat kaitannya dengan ilmu pragmatik. Ketiganya saling berhubungan dalam kajian makna dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran berdasarkan konteks. Fokusnya bukan hanya pada makna harfiah kata-kata, namun juga pada apa yang dimaksud penutur dalam situasi tertentu.

Fungsi pragmatik mengacu pada tujuan komunikasi yang ingin dicapai penutur seperti menyindir, memerintah, menasihati, dan lain sebagainya. Fungsi ini mencerminkan bagaimana ujaran digunakan untuk melakukan tindak tutur sesuai teori Austin dan Searle. Sindiran humor adalah salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang bertujuan menyampaikan kritik, ketidaksetujuan, atau sindiran secara halus dan lucu. Dalam pragmatik, gaya bahasa sindiran termasuk ke dalam tindak tutur menggunakan strategi bertutur samar-samar (Brown dan Levinson, 1987).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa antara gaya bahasa sindiran, fungsi pragmatik dan ilmu pragmatik sangat berkaitan. Sindiran sebagai bagian dari ilmu pragmatik termasuk ke dalam tindak tutur strategi bertutur samar-samar karena tidak menyatakan apa yang ada di dalam pikiran. Ilmu pragmatik mempelajari bagaimana gaya bahasa sindiran bekerja. Fungsi pragmatik membantu kita mengidentifikasi apa

yang ingin disampaikan penutur melalui sindiran humor. Dengan pendekatan pragmatik, kita bisa memahami makna tersirat humor, termasuk nilai sosial dan budaya di balik cara orang menyindir secara lucu.

Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif pada acara humor *stand up comedy* dalam kanal *YouTube* sangat penting untuk dilakukan. Dengan memfokuskan masalah pada tindak tutur mengkritik oleh komika Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa pada *stand up comedy*, penulis berusaha mendeskripsikan jenis-jenis sindiran dan fungsi pragmatik yang digunakan oleh komika di *stand up* tersebut. Dengan meneliti bagaimana sindiran dalam *stand up comedy* dan fungsi pragmatiknya, kita dapat memahami bagaimana sindiran dan fungsi pragmatik dapat digunakan untuk mengkritik isu-isu yang berkembang di masyarakat secara halus namun efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan tuturan pada acara *stand up comedy*. Tindak tutur ekspresif terdiri atas meminta maaf, memuji, memberi selamat, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, dan mengkritik. Agar penelitian dapat dilakukan secara intensif, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur mengkritik. Penelitian difokuskan pada tindak tutur mengkritik karena tindak tutur mengkritik paling sering

terjadi dalam tindak tutur ekspresif (Annisa, 2024).

Disamping itu, sumber data dalam penelitian ini dibatasi pada tiga tokoh *stand up comedy* Indonesia, yaitu komika Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Sumber data penelitian ini difokuskan pada tiga komika tersebut karena ketiga tokoh ini memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan *stand up comedy* di Indonesia, yakni sebagai pelopor *stand up comedy* di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah penggunaan jenis sindiran dan fungsi pragmatiknya pada acara humor *stand up comedy*?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan, dengan rincian sebagai berikut ini.

1. Apa saja jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy*?
2. Apa saja fungsi pragmatik jenis gaya bahasa sindiran itu dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy*.

2. Mendeskripsikan fungsi pragmatik jenis gaya bahasa sindiran itu dalam tindak tutur mengkritik dalam humor *stand up comedy*.

F. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif pada acara humor *stand up comedy* dalam kanal *YouTube* ini diharapkan dapat 1) menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai jenis sindiran dan fungsi pragmatik dalam kajian pragmatik penelitian linguistik. Selanjutnya 2) dapat memberikan masukan bagi peneliti dan mahasiswa terutama dalam proses kegiatan belajar selama perkuliahan untuk memperdalam ilmu pragmatik. 3) mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk dijadikan tambahan ilmu dalam bidang kajian bahasa sindiran menurut Keraf dan fungsi pragmatik menurut Leech.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis yaitu, 1) bagi penulis, penelitian ini berguna dalam hal syarat untuk memenuhi dan menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Sastra serta menambah wawasan terkait pembahasan topik penelitian, 2) bagi

pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai jenis gaya bahasa sindiran yang sering muncul dalam acara *stand up comedy*, membantu masyarakat untuk lebih bijak menanggapi ujaran sindiran, mengedukasi publik tentang peran humor sebagai media kritik sosial yang halus, tanpa harus mengedepankan ujaran kebencian atau kekerasan verbal, 3) bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pengetahuan. Kajian tersebut dapat berupa penelitian lanjutan, pengembangan, maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap pada kajian teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur mengkritik pada acara humor *stand up comedy* terdapat empat jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Kesembilan sumber data memiliki total sindiran sebanyak 57 data, yang terbagi menjadi sarkasme 36 data (63.16%), ironi 10 data (17.54%), sinisme sebanyak 9 data (15.79%), dan satire sebanyak 2 data (3.51%). Sedangkan untuk fungsi pragmatiknya, juga memiliki 57 data pada fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif. Data ini terbagi menjadi 25 data (43.86%) untuk fungsi konfliktif; fungsi kolaboratif sebanyak 15 data (26.32%); fungsi konvivial sebanyak 9 data (15.79%) dan fungsi kompetitif sebanyak 8 data (14.03%). Berikut penjelasannya.

1. Dalam penelitian ini, penggunaan gaya bahasa sindiran ditemukan dalam empat jenis, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Sarkasme 36 data (63.16%), ironi sebanyak 10 data (17.54%), lalu sinisme sebanyak 9 data (15.79%), dan satire sebanyak 2 data (3.51%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komika memiliki ciri tuturan yang khas, yaitu menggunakan celaan dalam *stand up comedy* yang dibawakannya. Sarkasme dominan digunakan dalam tindak tutur mengkritik dalam *stand up comedy* menunjukkan bahwa komika cenderung memilih sarkasme karena lebih efektif menarik respon tawa pendengar. Menyampaikan kritik sosial atau personal tanpa membuat

suasana terlalu tegang menjadikan sarkasme efektif sebagai sarana kritik dalam format humor.

2. Fungsi pragmatik ditemukan dalam empat jenis, yaitu fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif dan fungsi konflikatif. Fungsi konflikatif digunakan komika untuk menyatakan sindiran dan kritikan dengan tujuan menuduh, menyumpahi, hingga memarahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komika tidak menyukai atau memprotes penyimpangan yang dilakukan para oknum dengan cara samar-samar sehingga komika terhindar dari kemarahan oknum yang dikritik dan diprotes.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur ekspresif mengkritik pada acara humor *stand up comedy* dalam kanal *YouTube* penuh dengan sindiran sarkasme dengan fungsi konflikatif.

B. Saran

Saran mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur mengkritik pada acara humor *stand up comedy* dalam kanal *YouTube* adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pragmatik, khususnya penggunaan gaya bahasa sindiran.
2. Mahasiswa sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian pragmatik khususnya gaya bahasa sindiran dan fungsi pragmatik dalam tindak tutur mengkritik

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penggunaan gaya bahasa sindiran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi
4. Dapat memberikan relevansi terhadap ilmu bahasa khususnya pada kajian pragmatik yang berfokus pada penggunaan gaya bahasa dan fungsi pragmatiknya dalam tindak tutur mengkritik pada acara humor *stand up comedy*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Sakaria. 2022. “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme dan Sarkasme dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar”. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License*. 3(2). Hlm: 96–103. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>.
- Agustine dan Amir. 2023. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* Karya Boy Candra”. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. 10(1). Hlm: 1-11.
- Alita P. D. dan Alber. 2023. “Gaya Bahasa Sindiran dalam Kanal Youtube Acara Lapor Pak Trans 7”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13(2). Hlm: 569–582.
- Augia, I., & Refnaldi, R. (2022). Types of Illocutionary Act Used by Raditya Dika in *Sucr* 2016. *English Language and Literature*, 11(2), 124-131.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Thing with Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Annisa. 2024. “Bahasa Sindiran dalam Program *Stand Up Comedy Somasi: Kajian Semantik*.” *Humaniora Sains: Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*. 1(3). Hlm: 319-324. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/41>.
- Badudu. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Edhi, N. A., & Parnaningroem, R. D. W. (2020). Gaya Bahasa Satire Dalam Film *Er Ist Wieder Da* Karya David Wnendt. *Identitaet*, 9(3), 48-56.
- Firdaus, dkk. 2018. “Satire on Stand Up Comedy Messake Bangsaku by Pandji Pragiwaksono”. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 2(2). Hlm: 80–86. <https://doi.org/10.30998/jh.v2i2.67>.
- Fitri, R. (2015). *Kitab Super Lengkap EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*. Ilmu Media.

- Halimah, S. N., & Hilaliyah, H. 2019. "Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa. Deiksis." *Deiksis*. 11(02). Hlm: 157–165. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3648>.
- H.P. Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis gaya bahasa dan diksi dalam acara humor stand up comedy season 7 di Kompas TV. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 49-63.
- Kamal S. H., dan Sarifah. 2022. "Gaya Bahasa Ironi dalam Penulisan Naskah Dokumenter Televisi Paradoks Edisi Dilema Bahasa Jawa". *Sense: Journal of Film and Television Studies*. 5(2). Hlm: 121–128.
- Kenwening, L. 2020. "Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon Dalam Video Dpo (Dewan Perwakilan Omel-Omel) Di Media Sosial Twitter". *Journal Educational of Indonesia Language*. 1(01). Hlm: 9–14. <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.296>
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Leech. Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatic*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masni, H., & Yani, P. 2019. "Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film Comic 8 Kasino King Part 2 Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2). Hlm: 196 – 207. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>.
- Ningrum, dkk. 2019. "Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial". *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2(3). Hlm: 241-252. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>.
- Nurdin, A. dkk. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Oktavia, A. S. 2017. *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Rasibook.
- Pragiwaksono, P. 2012. *Merdeka dalam Bercanda*. Yogyakarta: Bentang.
- Prawidya, A. 2021. Permainan Bahasa Komika Raditya Dika Dalam Video Stand Up Comedy. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 46-57.
- Rochlik, dkk. 2024. “Gaya Bahasa Sindiran pada Akun Twitter @CURSEDKIDD. *Jurnal Diksatrasia*. 8(1). Hlm: 270–278.
- Searle, J. R. 1975. “Indirect Speech Acts”, dalam P.Cole & J.L. Morgan (Eds.), *Syn-tax and Semantic, Volume 3, Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Searle, J.R. 1983. *Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tarigan, H.G. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa. Edisi Digital*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, E. 2016. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Kawan Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.